

ANALISIS BULANAN PERIODE JULI 2015

Melanjutkan perdagangan komoditas jagung pada Juni 2015 yang tren harganya melemah, pada perdagangan Juli 2015, harga jagung kembali masih melemah dalam pola yang fluktuatif. Pada *chart* terlihat posisi harga bergerak melemah di awal Juli 2015. Tampaknya, pengaruh suplai dari negara-negara produsen bijian-bijian, terutama Amerika Serikat mengalami masalah. Seperti dikutip dari *Reuters*, Senin (1/6), harga jagung turun setelah permintaan di USA melamban. Sehingga harga jagung untuk kontrak pelepasan Juli 2015 di bursa berjangka Chicago (CBoT), turun 0,5 persen menjadi USD3,49 per bushel, setelah menutup sesi terakhir turun 0,6%. Sementara itu, harga jagung di bursa CBoT pada perdagangan awal Juli 2015, terpantau ditutup melemah signifikan. Pelemahan harga jagung di Bursa CBoT dipicu oleh dampak hujan yang melanda AS berpotensi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi jagung AS. Dampak hujan di beberapa wilayah AS yang sebelumnya menguatkan harga jagung akibat potensi banjir, kini justru berdampak negatif pada pergerakan harga jagung. Kondisi tanah yang lembab pasca hujan, berpotensi untuk meningkatkan kualitas serta kuantitas tanaman jagung AS. Dampak dari adanya potensi peningkatan produksi jagung AS tersebut, harga jagung turun akibat tekanan sisi supply. Kendati berpotensi untuk mengalami peningkatan produksi, jagung AS sedikit mendapatkan sentimen positif dari kondisi tanaman berdasarkan rilis data USDA. Berdasarkan rilis data USDA, akhir pekan sebelumnya persentase jagung AS yang berada dalam kondisi baik turun 2% ke level 74%. Namun, estimasi total panen yang berada pada rekor tertinggi baru di level 13.935 untuk panen September 2015, melemahkan sentimen positif dari penurunan kualitas jagung AS. Seperti yang dilaporkan *Bloomberg*, harga jagung di CBoT, pada awal pekan Juli 2015, untuk ketiga kalinya secara berturut-turut ke level terendah. Adanya tekanan cuaca di Kota Midwest, AS meningkatkan prospek produksi yang cukup banyak. Sehingga harga jagung untuk pengiriman Juli 2015 bergerak tergerus 0,6% menjadi US\$3,51 per bushel setelah mencapai sesi rendah pada harga USD3,50 per bushel sejak 16 Juni.

Selanjutnya, di dalam negeri, pada awal pekan pertama Juli 2015, misalnya pada Jum'at (3/7), tercatat di Kabupaten Gayo Lues, Aceh, harga jagung pipilan kering jagung turun dari Rp 2.800 sampai Rp3.000/kg menjadi Rp1.600/kg sampai Rp1.800 per kg dalam dua pekan terakhir. Kondisi itu membuat para petani jagung terancam mengalami kerugian. Berdasarkan keterangan yang diperoleh koran Serambi dari sejumlah petani jagung, turunnya harga akan membuat petani rugi. Dikatakan Serambi, antara modal dan hasil yang diperoleh tidak seimbang lagi, apalagi harga bibit jagung terus naik dalam setahun terakhir ini. Menurut para petani di Kutapanjang, Gayo Lues, harga jagung kering hanya ditampung pedagang Rp 1.800/kg. Terpantau bahwa petani yang panen memilih menyimpan jagung yang sudah dijemur, ketimbang dijual, setelah harga merosot.

Sementara itu, di Jawa Timur, realisasi produksi subround I (SR I) 2015 sebesar 345,68 ribu ton biji kering, bila dibandingkan dengan subround yang sama tahun sebelumnya mengalami penurunan sebesar 12,38 ribu ton biji kering (-19,63 persen). Penurunan produksi SR I 2015 ini karena turunnya Luas Panen sebesar 7,49 ribu hektar (-19,13 persen) dari 39,14 ribu hektar menjadi 31,65 ribu hektar dan produktivitas sebesar 0,10 kuintal/hektar (-0,62 persen) dari 16,11 kuintal/hektar menjadi 16,01 kuintal/hektar. Produksi ARAM I 2015 diramalkan sebesar 345,68 ribu ton biji kering atau turun sebesar -9,78 ribu ton biji kering (-2,75 persen) dibandingkan produksi kedelai ATAP 2014. Selanjutnya, pada akhir Juli 2015, Jum'at (31/7), diaporkan *Antara*, bahwa harga jagung pipilan kering di Kabupaten Sumbawa pada tingkat petani saat ini berkisar Rp2.150 per kilogram, jatuh dari posisi harga pada tahun lalu yang menembus Rp 2.700-3.000 per kg. Kabupaten Sumbawa merupakan salah satu wilayah utama

pemasok komoditas jagung di Nusa Tenggara Barat, selain Bima dan Dompu. Ketiga daerah tersebut menyumbang sebagian besar produksi jagung NTB yang hingga akhir Juni 2015 tercatat sebanyak 135.450 ton, naik 15 persen dibandingkan dengan produksi jagung pada periode sama tahun lalu sebanyak 117.725 ton.